

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Anjir Muara Kota Tengah

Pada mulanya Madrasah ini digagas dan didirikan oleh para tokoh masyarakat di antaranya:

- a. Guru H. Husein Hifni (Alm)
- b. Guru Abdul Ghani (Alm)
- c. Guru Junaidi (Alm)
- d. Guru H. Rafi'I (Alm)

Para tokoh ini bersepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah "*Al Ma'rif*" pada tahun 1961 sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang sudah ada.

Ditunjuk sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah pada waktu itu Guru H. Rafi'I dari tahun 1961-1963.

Lokasi Madrasah ini terletak di samping Madrasah Ibtidaiyah ditepi sungai Anjir Km. 25.

Adapun sumber dana berasal dari:

- 1) Sumbangan masyarakat berupa padi, kelapa, uang dan lain-lain.
- 2) SPP Siswa
- 3) Bantuan Pemerintah

Pada tahun 1963 Guru H. Rafi'i pindah tugas ke Kandepag Marabahan maka Kepala Madrasah di gantikan oleh Guru Aini Usman (Alm) pada tahun 1963 pada masa beliau, nama Madrasah adalah MTs "*Darul Mukarram*" menyesuaikan dengan Mesjid "*Al-Mukarram*".

Pada perkembangan selanjutnya, tahun 1973 Madrasah di pimpin oleh Guru H. Mansyur Bakar, beliau pernah menjadi Anggota DPRD tingkat II Kabupaten Barito kuala. Selanjutnya tahun 1987 Kepala Madrasah digantikan oleh Guru Norman Nawawi sampai tahun 2005. Pada masa kepemimpinan beliau Madrasah Tsanawiyah Darul Mukarram diNegerikan melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 515 A, tahun 1995 tertanggal 25 November 1995 diresmikan oleh Bapak Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kabupaten Barito Kuala Bapak Drs.H.Raynulah pada tanggal 14 Maret 1996 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah yang sering disingkat "*MTsN Amkoteng*".

Pada tahun 2000 MTsN ini pindah lokasi dari tepi sungai Anjir ke seberang jalan Trans Kalimantan Km 25, menempati tanah pemberian wakaf Bapak Fadli.

Setahun demi setahun Madrasah ini mengalami kemajuan khususnya semakin banyaknya siswa-siswi yang menimba ilmu di Madrasah ini.

Walaupun suasana dan prasarana masih banyak kekurangan, namun kerja keras semua pihak baik Kepala Sekolah, Komite, Dewan Guru dan Orangtua Siswa-siswi maka mampu meningkatkan mutu pendidikan pada siswa.

Sebagai besar tenaga pengajar di Madrasah ini berpendidikan tinggi, pada periode berikutnya tahun 2005 dipimpin oleh Bapak Drs. Hasanuddin pada masa ini terdapat kemajuan diantaranya mendapat bantuan Komputer, TV, dan 1 Bangunan Ruang.

Di samping itu, Madrasah ini terdapat bantuan dari Diknas (JSE) berupa 3 Ruang Belajar, 1 Laboratorium IPA, 1 Ruang Perpustakaan dan 1 Ruang keterampilan (digunakan sebagai Laboratorium Bahasa) kemudian mendapat tambahan lagi 2 ruang belajar, 1 ruang guru dari Depag dan Fasilitas Laboratorium IPA dan Bahasa dan 1 ruang Mushola.

Pada masa ini guru-guru siswa-siswi dapat belajar computer. Jumlah kelas tahun pelajaran 2010/2011 mengalami peningkatan sehingga yang dulunya 6 kelas menjadi 9 kelas. Karena ruang belajar tidak tersedia maka terpaksa memakai ruang Perpustakaan dan ruang Laboratorium IPA yang disekat.

Pada bulan Februari 2007 Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah di pimpin oleh bapak Iberahim, S.Pd, MM.

Peningkatan terus terjadi di antaranya, disiplin guru dan siswa di tegakkan peralatan halaman madrasah, WC siswa, Instalasi air bersih, Bantuan Parabola. Dan di bulan Januari 2008 bantuan 40 kursi, 40 meja, 1 buah kursi guru 1 buah meja guru dan 1 buah lemari besi 1 tambahan ruang kelas untuk kelas VII.

Pada bulan Juni 2013 Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah di pimpin oleh bapak Zainal Arifin Peningkatan terus terjadi di antaranya terdapat Pembangunan Aula serbaguna yang di gunkan untuk kegiatan siswa dan guru.

Pada bulan Februari 2015 sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah di pimpin oleh bapak H. Misran, S.Ag.

2. Tujuan, Visi dan Misi MTsN Anjir Muara Kota Tengah

Madrasah Tsanawiyah Negeri Anjir Muara Kota Tengah sebagai sebuah Madrasah Negeri tertua di Kabupaten Barito Kuala ini mempunyai tujuan, visi dan misi sebagai berikut:

a. Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dasar yang bermanfaat bagi siswa-siswi, sesuai dengan perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Visi

Memposisikan Madrasah sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya insan yang berkualitas di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

c. Misi

- 1) Membentuk lulusan yang berkepribadian Islam
- 2) Menghasilkan lulusan yang taat beribadah
- 3) Mengembangkan kepekaan sosial di lingkungannya
- 4) Membekali keterampilan dasar komputer
- 5) Menumbuhkan sikap kewirausahaan
- 6) Melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi

3. Keadaan guru dan karyawan MTsN Anjir Muara Kota Tengah

Jumlah seluruh Dewan Guru dan Karyawan MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kabupaten Barito Kuala adalah 25 orang. Terdiri dari 14 orang guru PNS dan 11 orang guru honor (GTT).

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Karyawan MTsN Anjir Muara Kota Tengah tahun pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Pendidikan Terakhir
1	H. Misran S. Ag	Kepala Madrasah	Fiqh. VII	SI PAI
2	Hartinah, S. Ag	Wakamad Humas	Fiqh VIII, IX	S1 PAI
3	Warto, Drs, M. Pd	Wakamad Kurikulum	IPS, VIII	S2 Pendidikan
4	Rusnawati Dra	Wakamad Sarana Prasarana	SKI VII, VIII, IX	SI PAI
5	Adi Rahman, S. Pd	Wakamad Kesiswaan	IPS IX	S1 IPS
6	Saidah, S. Pd	GT/Kepala Lab IPA	IPA, VII, VIII	S1 Biologi
7	Haniah, S. Pd	GT/ Kepala Lab Bahasa	B. Indo VII, IX	S1 B.Indonesia
8	Fitriyana, S. Pd	GT	B, Inggris VII, VIII	S1 B.Inggris
9	Ru'yati, S. Pd	GT	Matematika IX	S1 Matematika
10	Siti Habibah, S. Ag	GT	Akidah VII, VIII, IX	SI PAI
11	Hayatun Nisa S.Pd.I	GT	Matematika VIII	SI Matematika
12	Rahimah Kuntari S.Pd	BP	BP	SI BP
13	Laila Norhalis, S. P	Pelaksana TU	-	SI Pertanian
14	Kaimah S.Pd.I	Pelaksana TU/ Bendahara Rutin	-	SI PAI
15	Gajali Hasan Drs	GTT	Qur Hadis VII, VIII, IX. Muatan Lokal IX	S1 PAI
16	Rahmuji, S. Pd.I	GTT	Olahraga VII, VIII, IX	S1 PAI
17	Norbaiti, S. Ag	GTT	Matematika VII	SI PAI

18	Mastura, S. Pd.I	GTT	Seni Budaya VII, VIII, IX B. Arab VII	SI PAI
19	Fithriyah S.Pd.I	GTT	PPKN VII, VIII, IX	SI PAI
20	Mahyuddin S.Pd. I	GTT	B.Arab VIII, XI	SI Bahasa Arab
21	Muzdalifah, S. Pd	GTT	B. Inggris IX	S1 B.Inggris
22	Norfathiyani, S. E	GTT	IPS VII	S1 Ekonomi
23	Harna, S. Pd	GTT	B. Indo VIII	S1 B.Indonesia
24	Saiful Rahman, S.Pd.I	GTT	Tikom VII, VIII, IX	SI PAI
25	Ruaida	GTT	Perpus	D3 Perpus

4. Keadaan Siswa MTsN Anjir Muara Kota Tengah

Jumlah siswa di MTsN Anjir Muara Kota Tengah kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 228 orang. Untuk lebih jelasnya siswa pada tiap kelas dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di MTsN Anjir Muara Kota Tengah tahun pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII A	-	28	28
2.	VII B	-	30	30
3.	VII C	32	-	32
4.	VIII A	18	-	18
5.	VIII B	-	28	28
6.	VIII C	17	-	17
7.	IX A	-	20	20
8.	IX B	-	19	19
9.	IX C	18	-	18
10	IX D	18	-	18
	Jumlah	103	120	228

B. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

Data tersebut akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan sebagian lagi berupa uraian dari hasil observasi, wawancara, angket.

Untuk memudahkan memahaminya, data-data tersebut akan disajikan dengan urutan sebagai berikut:

1. Data tentang Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

a. Frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Frekuensi kehadiran siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Apabila siswa mempunyai minat untuk selalu hadir dalam pembelajaran maka siswa akan merasa senang dengan apa yang ia pelajari. Dengan kehadiran tersebut bisa diketahui seberapa besar minat siswa tersebut dalam mata pelajaran Akidah akhlak. Adapun frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran meliputi jumlah kehadiran siswa, kehadiran tepat waktu, kedisiplinan hadir.

1) Jumlah kehadiran siswa

Dari jumlah kehadiran siswa dapat dilihat seberapa besar frekuensi kehadiran siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak. kehadiran memiliki peran yang sangat penting dalam suatu kesuksesan dalam pembelajaran, apabila

kehadiran siswanya lengkap maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar namun apabila kehadiran siswa sedikit maka pembelajaran akan sulit.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah di teliti di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan siswa kelas VIII maka dapat dilihat sangat besar frekuensi Kehadiran siswa pada saat mata pelajaran tersebut.

2) Kehadiran tepat waktu

Kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, kehadiran tepat waktu merupakan salah satu disiplin yang harus dimiliki seorang siswa, karna dengan kehadiran tepat waktu akan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Siswa yang terbiasa terlambat dan tidak menghargai waktu adalah siswa yang cenderung tidak peduli dengan pelajaran, sedangkan siswa yang selalu tepat waktu merupakan siswa yang memiliki minat untuk belajar lebih tinggi terhadap pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang telah di teliti di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan siswa kelas VIII maka dapat dilihat kehadiran tepat waktu siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak di kategorikan tinggi.

3) Kedisiplinan Hadir

Dalam suatu mata pelajaran kedisiplinan khususnya kehadiran harus dimiliki oleh seorang siswa, dengan kedisiplinan kehadiran yang dimiliki oleh seorang siswa akan membantu siswa tersebut lebih memahami pelajaran tersebut sehingga menimbulkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil dokumentasi di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala dengan siswa kelas VIII maka dapat dilihat kedisiplinan hadir siswa pada mata pelajaran Akidah akhlak tinggi.

Frekuensi kehadiran siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Apabila siswa mempunyai minat untuk selalu hadir dalam pembelajaran maka siswa akan merasa senang dengan apa yang ia pelajari. Dengan kehadiran tersebut bisa diketahui seberapa besar minat siswa tersebut dalam mata pelajaran Akidah akhlak.

- b. Perhatian siswa terhadap pembelajaran Akidah akhlak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perhatian siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting, baik perhatian pada waktu pembelajaran dikelas ataupun pada waktu mengulang pelajaran dirumah. Dengan perhatian siswa terhadap mata pelajaran maka akan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut sehingga kephahaman siswa terhadap mata pelajaran tersebut tinggi.

Dari angket yang di dapat dari siswa dapat kita lihat perhatian siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dari Tabel berikut:

Tabel 4.3 Perhatian siswa terhadap pembelajaran Akidah akhlak ketika pembelajaran Akidah akhlak berlangsung

NO	Kategori Jawaban	F	p
1	Selalu Memperhatikan	34	54
2	Kadang-kadang Memperhatikan	29	46
3	Tidak Pernah Memperhatikan	-	-
Jumlah		63	100

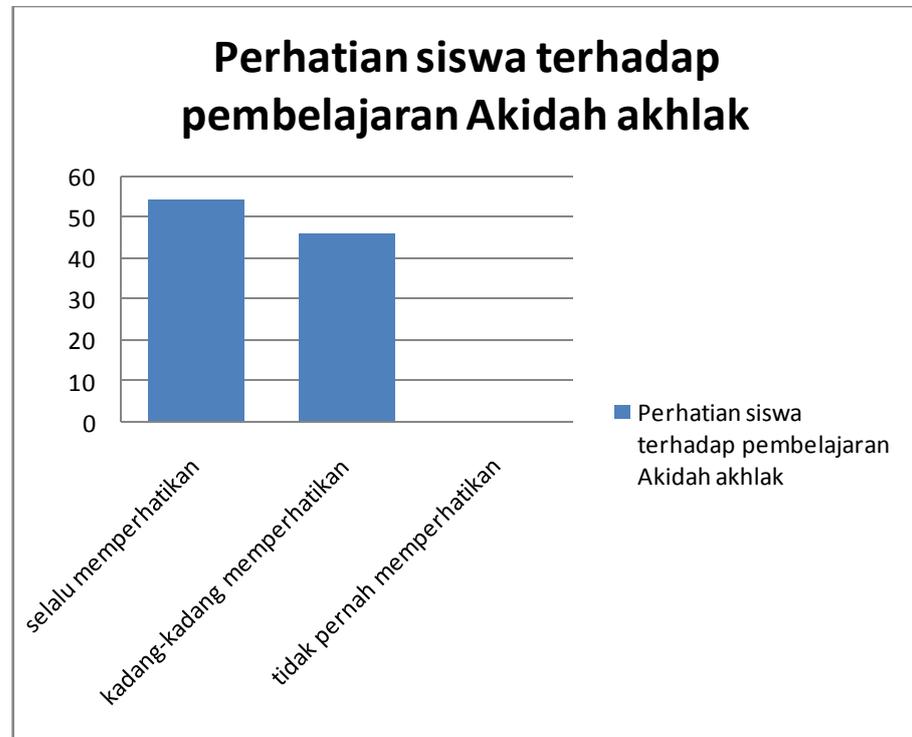
Sumber: Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak mencapai angka 54% atau 34 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. Hasil ini menunjukkan bahwa Perhatian siswa kelas VIII pada mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong sedang, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang menjawab kadang-kadang memperhatikan hanya berjumlah 29 orang atau sekitar 46% dari angket yang dibagikan, sehingga minat siswa untuk tidak memperhatikan pelajaran akidah akhlak tergolong sedang hanya mencapai 46%, ini membuktikan bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong sedang. Sedangkan ketidakterperhatian siswa kelas VIII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak sangatlah rendah sekali yaitu hanya mencapai 0% dari hasil angket yang dibagikan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Perhatian siswa kelas VIII terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak dapat digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 4.1 Perhatian siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak



Perhatian siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tergolong sedang, ini bisa dilihat dari grafik bahwa siswa yang selalu memperhatikan pembelajaran Akidah akhlak mencapai 54% sedangkan yang menjawab kadang-kadang memperhatikan hanya mencapai 46% dan tidak ada satu siswa pun yang menjawab tidak pernah memperhatikan.

c. Keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah

Keaktifan siswa mengulang pelajaran Akidah akhlak di rumah sangatlah penting, dengan mengulang pelajaran di rumah akan membantu siswa untuk lebih memahami pembelajaran Akidah akhlak tersebut.

Dari angket yang di dapat dari siswa dapat kita lihat keaktifan siswa mengulang pelajaran Akidah akhlak di rumah dari Tabel berikut.

Tabel 4.4 Keaktifan siswa mengulang pelajaran Akidah akhlak di rumah

NO	Kategori Jawaban	F	p
1	Sering Mengulangi	16	25
2	kadang-kadang Mengulangi	47	75
3	Tidak Pernah Mengulangi	-	-
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keaktifan siswa mengulang pelajaran Akidah akhlak yang sering mengulang di rumah hanya mencapai angka 16 orang atau sekitar 25% dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. Hasil ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa mengulang pelajaran Akidah akhlak di rumah sangat rendah, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang menjawab kadang-kadang mengulangi berjumlah 47 orang atau sekitar 75% dari angket yang dibagikan, ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam kadang-kadang mengulang mata pelajaran Akidah Akhlak lebih banyak daripada sering mengulang di rumah. Dari angket ini bisa kita melihat bahwa mengulang pelajaran Akidah akhlak di rumah sangat kurang. Sehingga pada waktu pembelajaran akidah akhlak siswa banyak yang belum siap untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dalam mengulang mata pelajaran Akidah Akhlak dapat digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 4.2 Keaktifan siswa dalam mengulang pelajaran di rumah



Persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran Akidah akhlak dirumah yang mengatakan selalu mengulangi mencapai 25% dari data di atas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap keaktifan siswa mengulang pelajaran dirumah sangat kurang, ini menunjukkan bahwa perhatian siswa ketika diluar jam sekolah sangat kurang. Dengan demikian keaktifan siswa mengulang mata pelajaran akidah akhlak dirumah sangatlah kurang.

d. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas disekolah dan dirumah

Keaktifan siswa mengerjakan tugas disekolah dan dirumah sangatlah penting, dengan mengerjakan tugas dirumah dan disekolah akan membantu siswa untuk lebih mendalami pengetahuan tentang pembelajaran Akidah akhlak yang ditugaskan oleh guru.

Dari angket yang di dapat dari siswa dapat kita lihat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas disekolah dan dirumah dapat kita lihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.5 Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas disekolah dan dirumah

NO	Kategori Jawaban	F	p
1	Selalu Mengerjakan	47	75
2	Kadang kadang mengerjakan	16	25
3	Tidak pernah memperhatikan	-	-
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas disekolah dan dirumah mencapai angka 75% atau 47 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. hasil ini menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas disekolah dan dirumah sangat tinggi, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang menjawab kadang-kadang mengerjakan berjumlah 25% atau 16 orang dari angket yang dibagikan, ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas disekolah dan dirumah terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak sangat lah kurang mereka lebih banyak mengerjakan tugas tersebut dari pada tidak. Dari angket ini bisa kita melihat bahwa siswa tersebut lebih melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru baik tugas dirumah atau di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dalam mengulang mata pelajaran Akidah Akhlak dapat digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 4.3 Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas di sekolah dan di rumah



Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas disekolah dan dirumah pada mata pelajaran akidah akhlak sangat tinggi, ini bisa dilihat dari grafik bahwa siswa yang selalu mengerjakan tugas di sekolah dan di rumah pada mata pelajaran Akidah Akhlak mencapai 75% sedangkan yang menjawab kadang-kadang mengerjakan hanya mencapai 25% dan tidak ada satu siswa pun yang menjawab tidak pernah mengerjakan.

Dari hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII selalu mengerjakan tugas, baik di sekolah atau dirumah sehingga membantu pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

e. Keaktifan siswa dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung

Keaktifan siswa dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung sangatlah penting, dengan pertanyaan tersebut akan membantu siswa lebih memahami pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru sehingga keaktifan dalam kelas bisa terlaksana dengan baik.

Dari angket yang di dapat dari siswa dapat kita lihat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas disekolah dan dirumah dapat kita lihat dari Tabel berikut:

Tabel 4.6 Keaktifan siswa dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering bertanya	22	35
2	Kadang kadang bertanya	41	65
3	Tidak pernah bertanya	-	-
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung sebanyak 35% atau 22 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. hasil ini menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam bertanya rendah, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang menjawab kadang-kadang bertanya berjumlah 65% atau 41 orang dari angket yang dibagikan, ini membuktikan bahwa keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran Akidah Akhlak sangat lah kurang mereka lebih banyak diam dari pada bertanya. Dari angket ini kita bisa melihat bahwa keaktifan siswa pada bertanya pada pelajaran akidah akhlak kurang .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung dapat digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 4.4 Keaktifan siswa dalam bertanya



Keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung rendah, ini bisa dilihat dari grafik bahwa siswa yang selalu bertanya pada saat pembelajaran berlangsung hanya mencapai 35% sedangkan yang menjawab kadang-kadang Bertanya mencapai 65% dan tidak ada satu siswa pun yang menjawab tidak pernah bertanya.

Dari hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII hanya sebagian yang bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, padahal bertanya sangat dianjurkan agar siswa lebih memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru.

f. Keaktifan siswa dalam mencatat pembelajaran Akidah akhlak

Keaktifan siswa dalam mencatat ketika proses pembelajaran disekolah sangatlah penting, dengan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru akan mempermudah siswa lebih memahami pembelajran yang disampaikan.

Dari angket yang di dapat dari siswa dapat kita lihat keaktifan siswa dalam mencatat pembelajaran akidah akhlak dari Tabel berikut:

Tabel 4.7 keaktifan siswa dalam mencatat pembelajaran Akidah akhlak

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Sering mencatat	50	79
2	Kadang kadang mencatat	13	21
3	Tidak pernah mencatat	-	-
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Keaktifan siswa dalam mencatat sebanyak 79% atau 50 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. hasil ini menunjukkan bahwa Keaktifan siswa dalam mencatat cukup tinggi, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII

Sedangkan yang menjawab kadang-kadang mencatat berjumlah 21% atau 13 orang dari angket yang dibagikan, ini membuktikan bahwa siswa yang tidak mencatat pada saat pembelajaran Akidah akhlak sangat lah kurang mereka lebih banyak mencatat dari pada tidak. Dari angket ini kita bisa melihat bahwa keaktifan siswa mencatat pembelajaran akidah akhlak cukup tinggi .

Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dalam bertanya pada saat pembelajaran berlangsung dapat digambarkan pada grafik berikut.

Grafik 4.5 Keaktifan siswa dalam mencatat



Keaktifan siswa dalam mencatat pada saat pembelajaran berlangsung cukup tinggi, ini bisa dilihat dari grafik bahwa siswa yang selalu mencatat pada saat pembelajaran berlangsung mencapai 79% sedangkan yang menjawab kadang-kadang mencatat mencapai 21% dan tidak ada satu siswa pun yang menjawab tidak pernah mencatat.

Dari hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII selalu mencatat pembelajaran yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung sehingga mempermudah siswa untuk mengulang pelajaran tersebut pada saat di rumah.

g. Anggapan siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak

Anggapan siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak bermacam-macam argumen ada yang mengatakan sulit dan ada pula yang mengatakan biasa saja. argumen ini tergantung bagaimana siswa itu sendiri menanggapi pelajaran tersebut, apakah pelajaran itu hanya waktu sekolah saja atau di pelajari kembali pada waktu dirumah.

Berdasarkan hasil angket dengan siswa kelas VIII dapat diketahui bagaimana anggapan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Tabel 4.8 Anggapan siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak

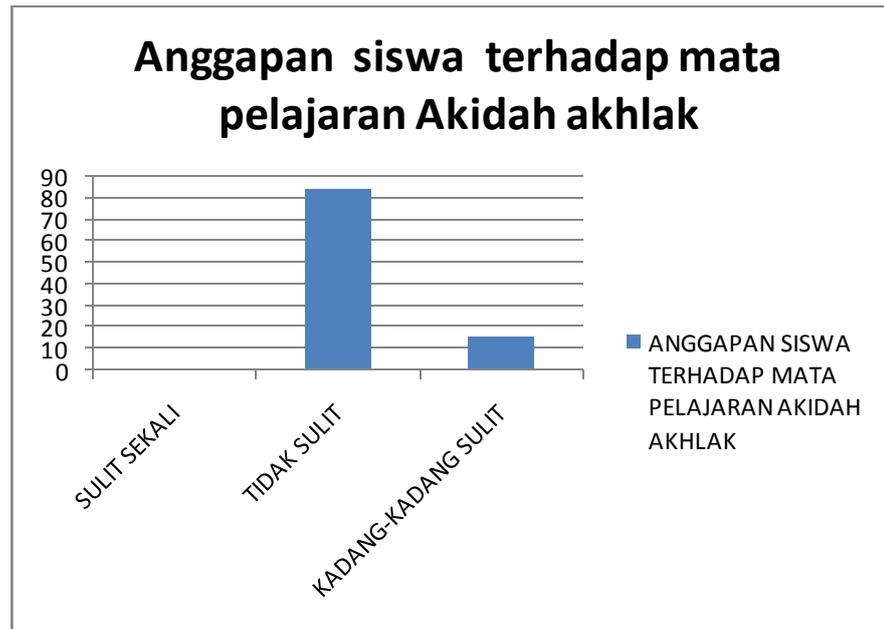
NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Sulit sekali	-	-
2	Tidak sulit	53	84
3	Kadang-kadang sulit	10	16
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Anggapan siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak yang mengatakan tidak sulit 84% sebanyak atau 53 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. hasil ini menunjukkan bahwa Anggapan siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak tinggi sekali, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang menjawab kadang-kadang sulit berjumlah 16% atau 10 orang dari angket yang dibagikan, ini membuktikan bahwa Anggapan siswa terhadap Mata pelajaran Akidah akhlak mengatakan bahwa pelajaran Akidah akhlak itu kadang-kadang sulit dan kadang-kadang mudah jadi disini anggapan siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak rendah sekali.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Anggapan siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak pada saat pembelajaran berlangsung dapat digambarkan pada grafik berikut :

Grafik 4.6 Anggapan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak



Anggapan siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak dari grafik bahwa siswa yang mengatakan tidak sulit terhadap pembelajaran Akidah akhlak berlangsung mencapai 84% sedangkan yang menjawab kadang-kadang sulit mencapai 16% dan tidak ada satu siswa pun yang menjawab sulit sekali.

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII beranggapan terhadap Mata pelajaran Akidah akhlak itu tidak sulit.

2. Data tentang Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak di di Kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

a. Data tentang faktor yang mendukung

1) Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Akidah akhlak

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah akhlak dapat diketahui guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala hanya ada 1 orang guru yaitu Ibu Siti Habibah S.Ag.

Dari data terdahulu dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah akhlak berlatar belakang pendidikan SI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2008, sementara itu beliau mulai mengajar di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2007 sampai sekarang. Pengalaman kerja beliau juga didukung oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh beliau seperti pelatihan guru mata pelajaran tersebut.

2) Penguasaan guru mata pelajaran Akidah akhlak terhadap materi.

Untuk mengetahui menguasai tidaknya guru mata pelajaran Akidah akhlak terhadap materi yang akan disampaikan, berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran Akidah akhlak menguasai terhadap materi. Hal ini dilihat dari luasnya penjelasan materi yang disampaikan, semua penjelasan tidak hanya terfokus pada buku saja.

3) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran

Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Akidah akhlak yang dilaksanakan di MTsN Anjir Muara Kota Tengah kecamatan Anjir Mauar Kabupaten Barito Kuala, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran Akidah akhlak, metode yang digunakan beliau yaitu dengan metode ceramah.

4) Alat/sarana belajar yang tersedia

Alat/sarana belajar yang menunjang pelajaran Akidah akhlak cukup tersedia, diantaranya buku paket, buku penunjang/(LKS), selain itu juga ada perpustakaan yang didalamnya banyak terdapat buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran Akidah akhlak.

5) Lingkungan Sekolah

Suasana belajar Akidah akhlak di kelas sangat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam sebuah pembelajaran. Dengan suasana yang tenang dan nyaman akan membantu siswa untuk mudah menerima pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan demikian maka antara guru dengan siswa akan sama sama nyaman, seorang guru akan nyaman menyampaikan materi yang sedang disampaikan dan seorang siswa akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil angket dengan siswa kelas VIII Suasana belajar Akidah akhlak di kelas dapat dilihat tabel.

Tabel 4.9 Suasana belajar Akidah akhlak di kelas saat pelajaran Akidah akhlak berlangsung

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Sangat tenang	13	20
2	Cukup tenang	49	78
3	Tidak tenang	1	2
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Suasana belajar Akidah akhlak di kelas yang mengatakan Sangat tenang untuk belajar sebanyak 20% atau 13 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. Hasil ini menunjukkan bahwa Suasana belajar Akidah akhlak di kelas Rendah sekali, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang menjawab cukup tenang ketika suasana belajar Akidah akhlak di kelas berjumlah 78% atau 49 orang dari angket yang dibagikan sebanyak 63 angket, ini membuktikan bahwa Suasana belajar Akidah akhlak di kelas menunjukkan Tinggi.

Sedangkan yang menjawab tidak tenang ketika suasana belajar Akidah akhlak di kelas berjumlah 2% atau 1 orang dari angket yang dibagikan sebanyak 63 angket, ini membuktikan bahwa Suasana belajar Akidah akhlak di kelas menunjukkan Rendah sekali.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa suasana belajar Akidah akhlak di kelas saat pembelajaran berlangsung dapat digambarkan pada grafik berikut :

Grafik 4.7 Suasana belajar di kelas saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung



Suasana belajar di kelas menunjang untuk keberhasilan siswa sangat mempengaruhi terhadap pencapaian hasil yang diinginkan ini bisa dilihat dari grafik bahwa siswa yang mengatakan sangat tenang pada suasana belajar di kelas hanya mencapai 20% sedangkan yang mengatakan cukup tenang mencapai 78% dan yang mengatakan tidak tenang hanya mencapai 2% .

Dapat disimpulkan dari hasil angket ini bahwa kebanyakan siswa kelas VIII mengatakan cukup tenang ketika suasana pembelajaran Akidah akhlak di kelas jadi dari hasil angket ini bahwa kebanyakan siswa yang mengatakan cukup tenang keadaan situasi dan kondisi di kelas ini juga mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa jadi antara murid dan guru itu saling memahami antara satu dan yang lainnya agar suasana belajar di kelas dapat diinginkan.

6) Buku wajib dan buku penunjang

Sarana dan prasarana yang ada disekolah merupakan penunjang buat peserta didik agar bisa belajar lebih giat dan rajin di sekolah.dengan penunjang

yang lengkap akan menarik minat siswa untuk belajar, dan sebaliknya dengan penunjang yang tidak lengkap akan membuat siswa malas untuk belajar.

Dari hasil Angket Mata Pelajaran Akidah akhlak kelas VIII dapat dilihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat dilihat tabel :

Tabel 4.10 Sarana dan prasarana yang ada di sekolah

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	memiliki 3 buah buku atau lebih	15	24
2	memiliki 1 atau 2 buku	36	57
3	Tidak memiliki buku	12	19
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang mengatakan memiliki 3 buah buku atau lebih mencapai sebanyak 25% atau 15 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. hasil ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah Rendah, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang menjawab memiliki 1 atau 2 buku yang menunjang untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang mengatakan memiliki 1 atau 2 buku sebanyak 57% dari angket yang dibagikan sebanyak 63 angket, hal ini mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah mencapai sedang.

Sedangkan yang mengatakan tidak memiliki buku untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah berjumlah 19% dari angket yang dibagikan sebanyak 63 angket, tergolong rendah sekali.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat digambarkan pada grafik berikut :

Grafik 4.8 Sarana dan prasarana yang ada di sekolah



Sarana dan prasarana yang ada di sekolah dapat di lihat dari grafik bahwa siswa yang mengatakan memiliki 3 buah buku mencapai 24% sedangkan yang mengatakan memiliki 1 atau 2 buah buku mencapai 57% , sedangkan yang mengatakan tidak memiliki buku mencapai 19%

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII beranggapan bahwa Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup sedang jadi keberhasilan belajar itu juga mempengaruhi hasil yang diinginkan buku itu sangat penting untuk pegangan bagi murid dengan adanya sarana dan prasarana yang ada di sekolah gunannya untuk memudahkan siswa.

b. Data tentang faktor yang menghambat motivasi orangtua terhadap anaknya dirumah

Motivasi orangtua terhadap pelajaran Akidah akhlak sangatlah penting, disamping pembelajaran disekolah yang disampaikan oleh guru, orangtua juga

harus berperan aktif sabagai guru dirumah bagi anak-anak mereka. Semakin diulang pelajaran tersebut maka akan mempermudah siswa untuk mengingat bahkan menghafal pembelajarn yang sudah disampaikan oleh guru disekolah.

Berdasarkan hasil angket dengan siswa kelas VIII dapat diketahui bagaimana motivasi orangtua terhadap anaknya dirumah.

Tabel 4.11 Motivasi orangtua terhadap anaknya dirumah dalam membantu anak belajar Akidah akhlak dirumah

NO	Kategori Jawaban	F	%
1	Selalu memerintah	21	34
2	kadang-kadang memerintah	34	54
3	Tidak pernah memerintah	8	12
Jumlah		63	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi orangtua terhadap anaknya dirumah yang mengatakan selalu memerintahkan untuk belajar dirumah sebanyak 34% atau 21 orang dari total angket keseluruhan sebanyak 63 angket. hasil ini menunjukkan bahwa motivasi orangtua terhadap anaknya dirumah Rendah, hasil ini terlihat dari angket yang telah dibagikan kepada siswa kelas VIII.

Sedangkan yang mengatakan kadang-kadang memerintah berjumlah 54% atau 34 orang dari angket yang dibagikan sebanyak 63 angket, ini membuktikan bahwa motivasi orangtua terhadap anaknya dirumah menunjukan bahwa sedang.

Sedangkan yang mengatakan tidak pernah memerintah berjumlah 12 % atau 8 orang yang dibagikan sebanyak 63 angket, ini membuktikan bahwa motivasi orang tua terhadap anaknya dirumah menunjukan bahwa Rendah sekali.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa motivasi orangtua terhadap anaknya dirumah dapat digambarkan pada grafik berikut :

Grafik 4.9 Motivasi orangtua terhadap anaknya di rumah



Motivasi orangtuanya dirumah dapat dilihat dari grafik diatas bahwa Motivasi orangtua terhadap anaknya yang mengatakan selalu memerintah hanya mencapai 34% sedangkan yang mengatakan kadang-kadang memerintah mencapai 54% dan sedangkan yang mengatakan tidak pernah memerintah mencapai 12% Dari hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa kelas VIII hanya sebagian yang orang tuanya selalu memerintah Rendah, sedangkan yang kadang-kadang memerintah sedang, dan yang menjawab tidak pernah memerintahketika pelajaran dirumaah rendah jadi orangtua itu sangat lah berperan aktif terhadap keberhasilan anak.

C. Analisi Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang minat siswa terhadap

mata pelajaran Akidah akhlak pada kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara kabupaten Barito Kuala pada tahun 2015/2016.

1. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak akan di susun beradaskan penyajian data sebagai berikut:

a. Frekuensi kehadiran siswa dalam kegiatan pembelajaran

1) Jumlah kehadiran siswa

Dari jumlah kehadiran siswa dapat dilihat seberapa besar frekuensi kehadiran siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak. kehadiran memiliki peran yang sangat penting dalam suatu kesuksesan dalam pembelajaran, apabila kehadiran siswanya lengkap maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar namun apabila kehadiran siswa sedikit maka pembelajaran akan sulit.

2) Kehadiran tepat waktu

Kedisiplinan memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran, kehadiran tepat waktu merupakan salah satu disiplin yang harus dimiliki seorang siswa, karna dengan kehadiran tepat waktu akan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Siswa yang terbiasa terlambat dan tidak menghargai waktu adalah siswa yang cenderung tidak peduli dengan pelajaran, sedangkan siswa yang selalu tepat waktu merupakan siswa yang memiliki minat untuk belajar lebih tinggi terhadap pelajaran tersebut.

3) Kedisiplinan Hadir

Dalam suatu mata pelajaran kedisiplinan khususnya kehadiran harus dimiliki oleh seorang siswa, dengan kedisiplinan kehadiran yang dimiliki oleh seorang siswa akan membantu siswa tersebut lebih memahami pelajaran tersebut sehingga menimbulkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran.

Frekuensi kehadiran siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran dalam proses pembelajaran. Apabila siswa mempunyai minat untuk selalu hadir dalam pembelajaran maka siswa akan merasa senang dengan apa yang ia pelajari. Dengan kehadiran tersebut bisa diketahui seberapa besar minat siswa tersebut dalam mata pelajaran Akidah akhlak.

- b. Perhatian siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa siswa yang menyatakan selalu memperhatikan ketika proses pembelajaran Akidah akhlak mencapai 54% dengan kategori sedang, kadang-kadang memperhatikan mencapai 46% dengan kategori sedang. Dan yang mengatakan tidak pernah memperhatikan 0% dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa perhatian siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak umumnya baik, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang terbanyak adalah yang mengatakan selalu memperhatikan, jadi dalam poin ini siswa yang selalu memperhatikan dalam proses pembelajaran Akidah akhlak dengan kategori sedang.

c. Keaktifan siswa mengulang pelajaran di rumah

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sering mengulangi pelajaran Akidah akhlak di rumah ada 25 % dengan kategori rendah, kadang-kadang mengulangi pelajaran Akidah akhlak di rumah ada 75% dengan kategori tinggi, dan yang mengatakan tidak pernah mengulangi pelajaran Akidah akhlak ada 0 % dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa intensitas siswa dalam mengulang pelajaran di rumah umumnya rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket di dapat bahwa data frekuensi yang terbanyak adalah siswa yang mengatakan kadang-kadang mengulangi Akidah akhlak di rumah. Jadi dalam poin ini siswa yang kadang-kadang mengulangi pelajaran di rumah dengan kategori baik.

d. Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah dan dirumah

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa siswa yang aktif selalu mengerjakan tugas Akidah akhlak di rumah ada 75% dengan kategori tinggi, kadang-kadang mengerjakan ada 25% dengan kategori rendah, dan tidak pernah mengerjakan ada 0 % dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah dan dirumah umumnya sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di dapat data bahwa frekuensi yang terbanyak adalah siswa yang selalu mengerjakan tugas atau soal Akidah akhlak. Jadi dalam poin ini siswa selalu aktif dalam mengerjakan tugas atau soal dengan kategori tinggi sekali.

e. Keaktifan siswa dalam bertanya ketika pembelajaran berlangsung

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa siswa yang sering bertanya ada 35% dengan kategori rendah, kadang-kadang bertanya ada 65% dengan kategori tinggi dan yang mengatakan tidak bertanya ada 0 % dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keaktifan siswa dalam bertanya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil angket menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak dari pilihan siswa adalah kadang-kadang bertanya yang diberikan guru itu dapat diketahui keaktifan siswa dalam bertanya. Anak yang memiliki minat belajar yang besar ini terlihat melalui keinginan mereka untuk mengajukan pertanyaan secara tak henti-hentinya.

f. Kelengkapan catatan siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa siswa yang mengatakan sering mencatat pelajaran Akidah akhlak ada 79% dengan kategori tinggi, dan yang mengatakan kadang-kadang mencatat ada 21% dengan kategori rendah, dan yang mengatakan tidak pernah mencatat pembelajaran Akidah akhlak ada 0 % dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kelengkapan siswa dalam mencatat materi pelajaran Akidah akhlak umumnya tinggi, berdasarkan angket yang di peroleh data bahwa mayoritas siswa aktif mencatat materi pelajaran Akidah akhlak yang di berikan guru. Jadi dalam poin ini diketahui siswa yang selalu mencatat materi pelajaran Akidah akhlak tersebut dengan kategori cukup, keaktifan siswa dalam mencatat materi Akidah akhlak sangat penting sekali untuk memudahkan siswa apabila suatu saat nanti lupa atau sebagai bahan ulangan.

g. Anggapan siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa siswa yang mengatakan sulit sekali ada 0 % dengan kategori rendah sekali, dan yang mengatakan tidak sulit 84% dengan kategori tinggi sekali, dan yang mengatakan kadang-kadang sulit 16% dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa anggapan siswa terhadap proses pelajaran Akidah akhlak tinggi, hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang di dapat bahwa data frekuensi terbanyak adalah Akidah akhlak itu mengatakan tidak sulit, jadi dalam poin ini anggapan siswa terhadap pelajaran Akidah akhlak dengan kategori tinggi sekali.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat minat siswa terhadap mata pelajaran Akidah akhlak di di Kelas VIII MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

a. Faktor yang mendukung minat

1) Latar belakang pendidikan guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah akhlak dapat diketahui guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak pada MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala hanya ada 1 orang guru yaitu Ibu Siti Habibah S.Ag.

Dari data dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah akhlak berlatar belakang pendidikan SI Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI tahun 2008, sementara itu beliau mulai mengajar di MTsN Anjir Muara Kota Tengah Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala pada tahun 2007 sampai

sekarang. Pengalaman kerja beliau juga didukung oleh pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh beliau seperti pelatihan guru mata pelajaran tersebut

2) Penguasaan Materi

Berdasarkan hasil observasi data wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah akhlak diketahui bahwa guru tersebut menguasai materi yang diajarkan.

3) Metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara bahwa metode yang digunakan beliau hanya dengan metode ceramah.

4) Alat/sarana belajar yang tersedia

Alat/sarana belajar yang menunjang pelajaran Akidah akhlak cukup tersedia, diantaranya buku paket, buku penunjang/(LKS), selain itu juga ada perpustakaan yang didalamnya banyak terdapat buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran Akidah akhlak dari segi alat dan sarana yang dimiliki sekolah sudah cukup memadai, namun di sini guru tidak menggunakan LCD karena sekolahnya tidak mempunyai LCD untuk kepentingan sarana dan prasarana pembelajaran.

5) Lingkungan Sekolah

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa yang siswa yang mengatakan sangat tenang ada 20% dengan kategori rendah sekali. Yang mengatakan cukup tenang ada 78% dengan kategori tinggi, dan yang mengatakan tidak tenang ada 2% dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian dapat diketahui bahwa suasana belajar Akidah akhlak banyak yang mengatakan cukup tenang dengan poin tinggi.

6) Buku wajib dan buku penunjang

Dari tabel 4.10 sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat menunjang terhadap keberhasilan siswa dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki 3 buah buku atau lebih mengatakan ada 24% dengan kategori rendah, dan yang mengatakan memiliki 1 atau 2 buku ada 57% dengan kategori sedang, dan yang mengatakan tidak memiliki buku mencapai angka 19% dengan kategori rendah sekali, jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana seperti buku ini juga penting untuk anak-anak mempunyai untuk pegangan sendiri poin yang di dapat dari angket ini bahwa kebanyakan siswa mempunyai 1 atau 2 buah buku dengan poin sedang.

b. Faktor yang menghambat minat Motivasi orangtua siswa

Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa persepsi siswa tentang selalu memerintahkan untuk belajar dirumah sebanyak ada 34% dengan kategori rendah, kadang-kadang memerintah ada 54% dengan kategori sedang, dan yang mengatakan tidak pernah memerintah ada 12% dengan kategori rendah sekali. Dengan demikian motivasi orangtua terhadap anaknya sangat penting sekali terhadap perkembangan yang di miliki anak, jadi poin yang dapat di ambil dari angket bahwa kebanyakan orangtua nya kadang-kadang memerintah hanya di kategorikan motivasi orangtua nya sedang terhadap anaknya. Karena tanpa adanya motivasi dari orangtua sekitar siswa akan malas belajar karena tidak ada orang yang memberikan dan membantu untuk dorongan ingin belajar.